

ANALISIS WAWASAN KEJURUAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Muhammad Yahya¹

¹Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Makassar

E-Mail: yahyapto@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wawasan kejuruan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar dengan aspek: (a) Teknik Kendaraan Ringan, (b) Teknik Sepeda Motor, (c) Teknik Alat Berat, (d) Teknik Perbaikan Bodi, dan (e) Teknik Ototronik. Sampel penelitian terdiri atas 59 orang mahasiswa yang diambil secara random dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi: rata-rata, standar deviasi, dan kategori distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan kejuruan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar belum optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata sub variabel penelitian diperoleh hasil masing-masing Teknik kendaraan Ringan 3,29, Teknik Sepeda Motor 3,24, Teknik Alat Berat 3,15, Teknik Perbaikan Bodi 3,03, dan Teknik Ototronik 2,64. Begitu pula hasil tes pembelajaran praktik, hanya 47,45% yang memiliki hasil tes termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Wawasan, Kejuruan, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to determine vocational insights for students of Department of Education of Automotive Engineering, State University of Makassar with aspects: (a) Light Vehicle Engineering, (b) Motorcycle Engineering, (c) Mechanical Equipment, (d) Mechanical Repair Body, and (e) Ototronik technique. The study sample consisted of 59 students drawn randomly using stratified random sampling technique. Analysis of survey data using descriptive analysis techniques which include: average, standard deviation, and frequency distribution category. The results showed that the students of Department of Education vocational insight of Automotive Engineering, State University of Makassar is not optimal. This can be seen from the average sub-variables were obtained the results of each technique Lightweight vehicles 3.29, Motorcycle Engineering of 3.24, Mechanical Equipment of 3.15, Body Repair Techniques of 3.03, and Ototronics Engineering of 2.64. Similarly, the practice of learning test results only 47.45% had test results included in the high category.

Keywords: Insights, Vocational, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan perkembangan masyarakat, dan bahkan

besar kontribusinya bagi peningkatan ekonomi suatu negara. Pendidikan kejuruan merupakan faktor kunci dalam perkembangan ekonomi, persaingan dan

bahkan stabilitas sosial pada banyak negara, termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi para siswa yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu untuk bekerja secara produktif.

Wilkins, (2001) menyatakan "*vocational education is one of key factors in ensuring economic development, competitiveness and social stability in all countries, both developing and industrialized.*" Hal itu disebabkan pada suatu keyakinan bahwa keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menghasilkan tenaga kerja terampil merupakan bagian penting bagi strategi pengembangan sumber daya manusia untuk memberi bekal masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dunia kerja dan industri. Dengan demikian, para lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat mengisi kesempatan pekerjaan yang tersedia dengan bekal yang dimilikinya dan mendapatkan imbalan yang sesuai. Tetapi kondisi saat ini sangat berbeda dan tidak seperti yang diharapkan.

Menurut Saharuddin (2012) pendidikan kejuruan identik dengan pendidikan dunia kerja. Karakteristik pokok pendidikan kejuruan diantaranya bahwa pendidikan kejuruan didasarkan atas kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan peserta didik dilihat dari tampilannya di dunia kerja, responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, lebih fokus pada "*learning by doing*" dan "*hands-on experience*", dan perlu dukungan fasilitas untuk pembelajaran praktik.

Slamet, (2008) menyatakan kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional adalah: (a) penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (b) penghasil

tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, (c) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, dan (d) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Konsep efektifitas pendidikan kejuruan menurut Cheng (2005) dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu (1) efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan melalui peningkatan lingkungan internal dan proses belajar mengajar, (2) efektifitas layanan proses dan hasil pendidikan yang memuaskan para *stakeholders* sebagai pertanggungjawaban pendidikan terhadap publik, dan (3) efektifitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan individu, masyarakat di masa depan melalui penguatan relevansi tujuan, isi, praksis pendidikan kejuruan bagi generasi baru.

Calhoun & Frinch (1982) menyatakan Paradigma pendidikan kejuruan sangat berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan kejuruan menekankan pada pendidikan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar (*demand driven*). Kebersambungan (*link*) antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan dan kecocokan (*match*) antara *employee* dan *employer* menjadi dasar penyelenggaraan dan ukuran keberhasilan pendidikan kejuruan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dapat dilihat dari tingkat mutu dan relevansi yaitu jumlah penyerapan lulusan dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dipilih dan ditekuninya.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar yang selanjutnya disingkat (JPTO-UNM) merupakan salah satu kompetensi keahlian yang diharapkan

dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan pendidikan kejuruan di masa yang akan datang. Lulusan JPTO-UNM diharapkan berkontribusi dalam hal antara lain: (a) memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (b) memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, (c) penggerak perkembangan industri yang kompetitif menghadapi pasar global, (d) tamatan yang memiliki sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Beberapa aspek ini akan terwujud bila pengetahuan dan sikap yang dimiliki individu disertai dengan wawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah wawasan kejuruan yang meliputi bidang: (a) teknik kendaraan ringan, (b) teknik sepeda motor, (c) teknik perbaikan bodi, (d) teknik alat berat, dan (e) teknik ototronik. Populasi penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan teknik Otomotif tahun akademik 2013/2014, berjumlah 201 orang mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik *teknik stratified random sampling* dengan jumlah 59 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Angket disusun dengan menggunakan *Skala Likert* dengan empat alternatif pilihan. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang pengetahuan mahasiswa yang berhubungan spektrum kompetensi bidang keahlian kejuruan otomotif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi (a) rata-rata, (b) standar deviasi, dan kategori variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut:

a. Wawasan terhadap kompetensi teknik kendaraan ringan

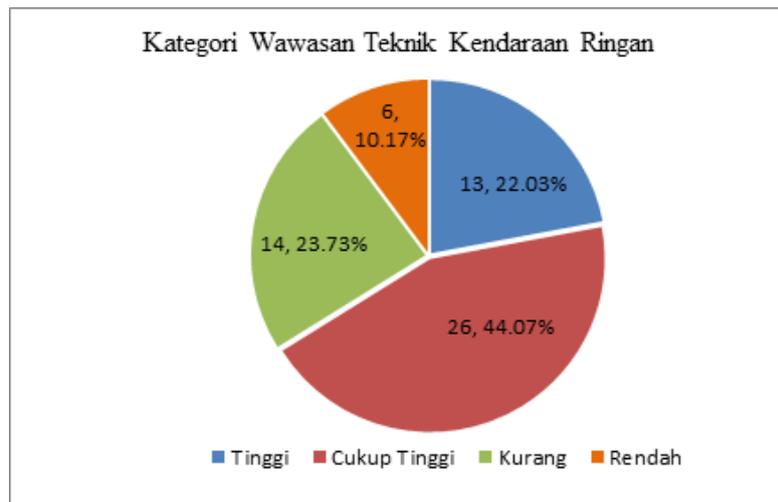
Wawasan mahasiswa terhadap kompetensi kejuruan teknik kendaraan ringan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Wawasan Mahasiswa tentang Kompetensi Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan.

No	Kategori wawasan kejuruan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	13	22,03
2	Cukup Tinggi	26	44,07
3	Kurang	14	23,73
4	Rendah	6	10,17
Jumlah		59	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat 41 orang mahasiswa (69,49%) yang memiliki wawasan kompetensi kejuruan teknik

kendaraan ringan termasuk dalam kategori tinggi.



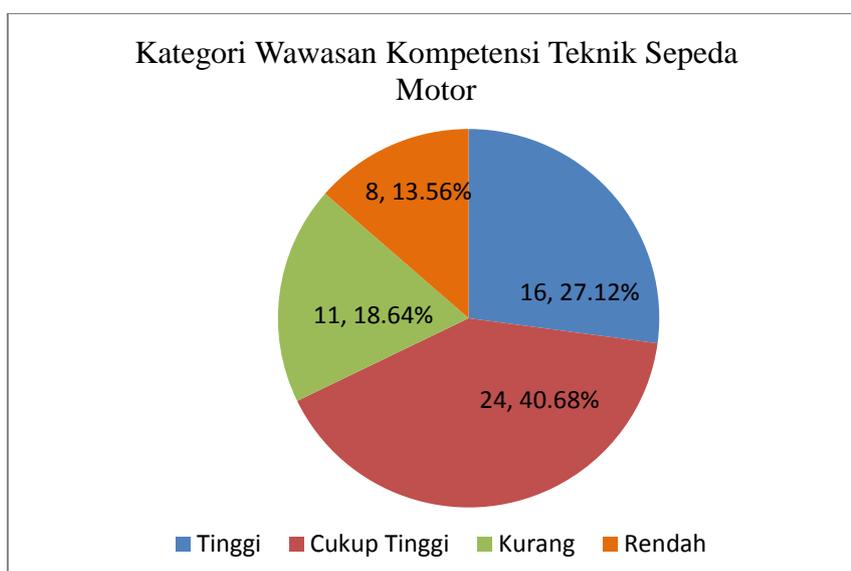
b. Wawasan terhadap kompetensi teknik sepeda motor

Wawasan mahasiswa terhadap kompetensi kejuruan teknik sepeda motor disajikan pada tabel 2 berikut ini. Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat

dikatakan bahwa, terdapat 40 orang mahasiswa (67,79%) yang memiliki wawasan kompetensi kejuruan teknik sepeda motor termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Kategori Wawasan Mahasiswa tentang Kompetensi Kejuruan Teknik Sepeda Motor.

No	Kategori wawasan kejuruan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	16	27,12
2	Cukup Tinggi	24	40,68
3	Kurang	11	18,64
4	Rendah	8	13,56
Jumlah		59	100



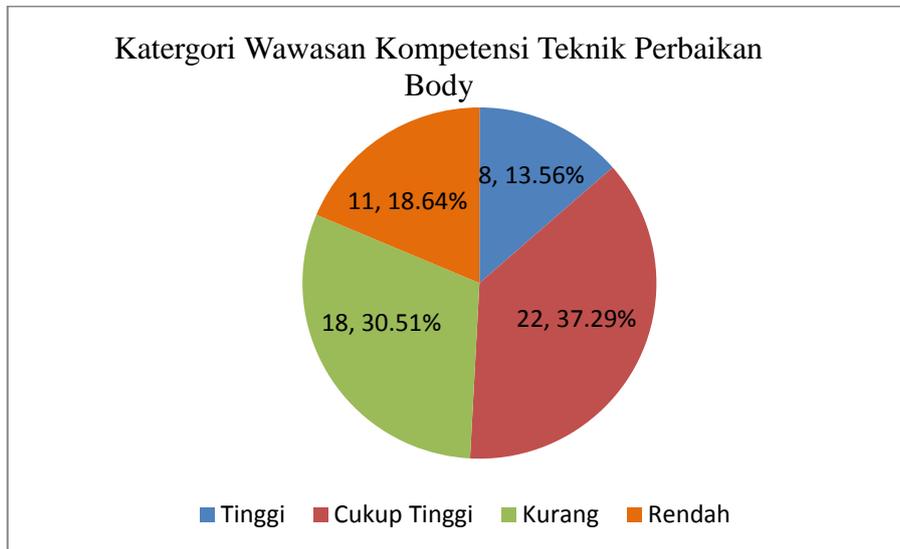
c. Wawasan terhadap kompetensi teknik perbaikan body

Wawasan mahasiswa terhadap kompetensi kejuruan teknik perbaikan body disajikan pada tabel 3 berikut ini. Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas,

dapat dikatakan bahwa terdapat 30 orang mahasiswa (50,84%) yang memiliki wawasan kompetensi kejuruan teknik perbaikan body termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Kategori Wawasan Mahasiswa tentang Kompetensi Kejuruan Teknik Perbaikan Body.

No	Kategori wawasan kejuruan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	8	13,56
2	Cukup Tinggi	22	37,29
3	Kurang	18	30,51
4	Rendah	11	18,64
Jumlah		59	100



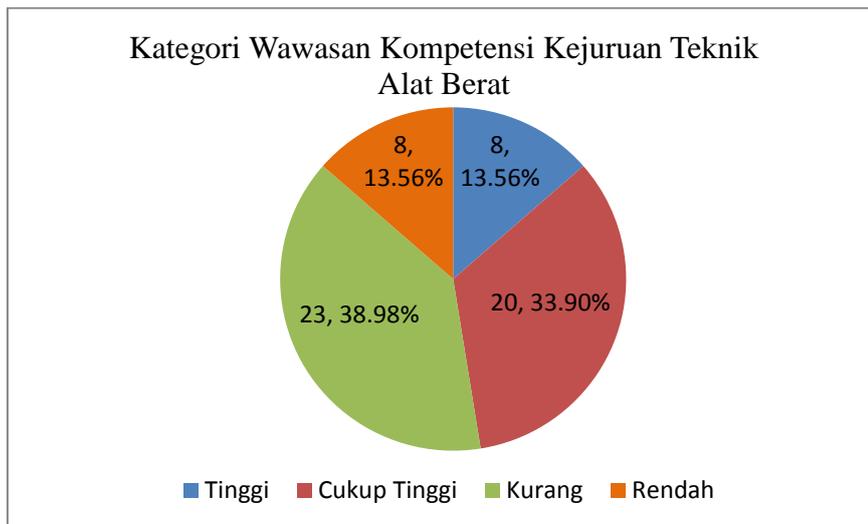
d. Wawasan terhadap kompetensi teknik alat berat

Wawasan mahasiswa terhadap kompetensi kejuruan teknik alat berat disajikan pada tabel 4 berikut ini. Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas,

dapat dijelaskan terdapat 28 orang mahasiswa (47,45%) yang memiliki wawasan kompetensi kejuruan teknik alat berat termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Kategori Wawasan Mahasiswa Tentang Kompetensi Kejuruan Teknik Alat Berat

No	Kategori wawasan kejuruan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	8	13,56
2	Cukup Tinggi	20	33,90
3	Kurang	23	38,98
4	Rendah	8	13,56
Jumlah		59	100



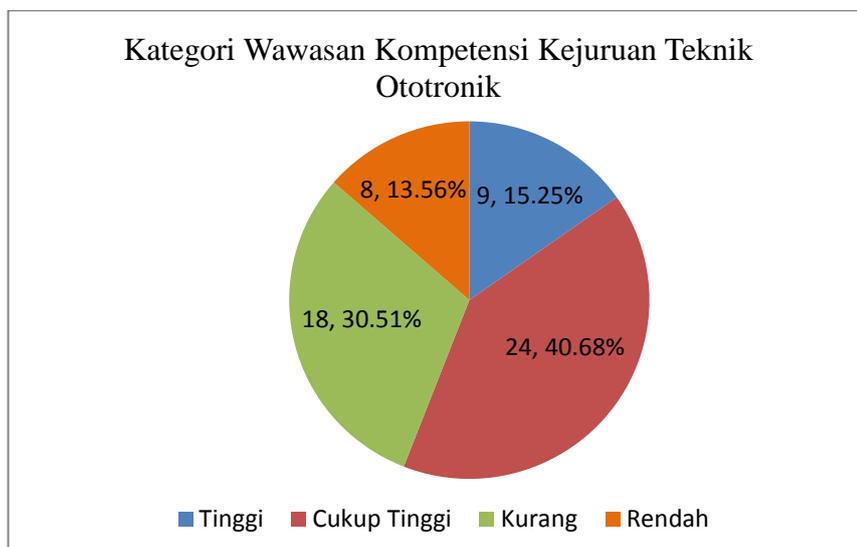
e. Wawasan terhadap kompetensi teknik ototronik

Wawasan mahasiswa terhadap kompetensi kejuruan teknik ototronik disajikan pada tabel 5 berikut ini. Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas,

dapat dikatakan bahwa hanya terdapat 33 orang mahasiswa (55,94%) yang memiliki wawasan kompetensi kejuruan teknik ototronik termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Kategori Wawasan Mahasiswa tentang Kompetensi Kejuruan Teknik Ototronik.

No	Kategori wawasan kejuruan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	9	15,25
2	Cukup Tinggi	24	40,68
3	Kurang	18	30,51
4	Rendah	8	13,56
Jumlah		59	100



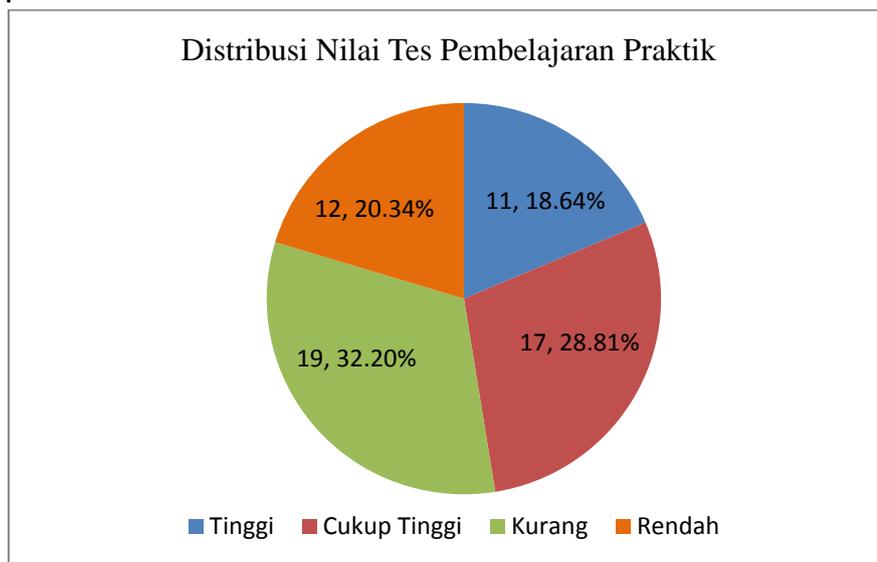
2. Hasil Tes Mahasiswa tentang Praktik Pembelajaran Praktik Otomotif

Berdasarkan hasil olahan data disajikan distribusi frakuensi hasil tes mahasiswa tentang praktik pembelajaran praktik otomotif pada Tabel 6. Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas,

dapat dijelaskan hanya terdapat 28 orang mahasiswa (47,45%) yang memiliki hasil tes tentang praktik pembelajaran praktik otomotif termasuk dalam kategori tinggi (meliputi kategori tinggi dan cukup tinggi)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Praktik Pembelajaran Praktik Otomotif

No	Kategori nilai	Interval nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	82,3 – 84,0	11	18,64
2	Cukup Tinggi	72,2 – 82,2	17	28,81
3	Kurang	66,1 – 72,1	19	32,20
4	Rendah	60,0 – 66,0	12	20,34
Jumlah			59	100



PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan hasil analisis seperti yang telah diuraikan di atas, diperoleh gambaran bahwa wawasan kejuruan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar belum optimal. Wawasan kejuruan bagi mahasiswa perlu dilakukan dengan cara antara lain: perbaikan proses pembelajaran, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran praktik di laboratorium, dan merancang

pembelajaran berbasis industri. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan kejuruan bahwa akan efektif jika siswanya diperkenalkan dengan situasi nyata untuk berfikir, berperasaan, berperilaku seperti halnya pekerja, di industri, dimana siswa akan bekerja setelah lulus (Herminanto Sofyan, 2007). Upaya yang akan dilakukan guru dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan penuh kesadaran mempersiapkan dirinya untuk menguasai

vokasional dengan lingkup yang luas baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan kejuruan menurut Arifah A. Riyanto (2010) merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk menguasai keterampilan tertentu, sehingga mampu bekerja dalam jenis pekerjaan yang telah dipelajarinya pada suatu usaha atau industri. Dengan demikian, kemampuan lulusan dari jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga dikhawatirkan setelah memasuki lapangan pekerjaan akan mempengaruhi kualitas produksi dari suatu perusahaan di mana lulusan bekerja. Untuk meningkatkan kualitas produksi di dunia usaha atau dunia industri, maka harus dilakukan upaya perbaikan atau pembaharuan pembelajaran oleh para penyelenggara pendidikan termasuk peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang kejuruan teknik otomotif.

Selain itu, diperoleh juga hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa terhadap proses pembelajaran praktik otomotif yang masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan data nilai hasil tes pembelajaran praktik otomotif yang hanya 47,45% mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi dan cukup tinggi. Pencapaian hasil tes yang tidak optimal ini diduga disebabkan oleh tidak optimalnya pemenuhan fasilitas praktik yang disediakan oleh laboratorium jurusan, serta penunjang lain yang harus dimiliki laboratorium. Kondisi ini sesuai konsep pendidikan kejuruan bahwa: (a) Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, mesin dan tugas-tugas yang sama atau tiruan dimana siswa akan bekerja, (b) Sekolah kejuruan akan efektif hanya jika siswanya diperkenalkan dengan situasi nyata untuk berfikir, berperasaan, berperilaku seperti

halnya pekerja, di industri, dimana siswa akan bekerja setelah lulus, dan (c) Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa dilatih langsung untuk berfikir dan secara teratur (Herminanto Sofyan, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut; wawasan kejuruan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar belum optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata sub variabel penelitian diperoleh hasil masing-masing Teknik kendaraan Ringan 3,29, Teknik Sepeda Motor 3,24, Teknik Alat Berat 3,15, Teknik Perbaikan Bodi 3,03, dan Teknik Ototronik 2,64. Begitu pula hasil tes pembelajaran praktik, hanya 47,45% yang memiliki hasil tes termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan wawasan kejuruan bagi mahasiswa melalui proses pembelajaran, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran praktik di laboratorium, dan merancang pembelajaran berbasis industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A. Riyanto. 2010. Peningkatan Kompetensi Pendidik Profesional Bidang Busana Melalui Pendidikan Berkelanjutan. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/62>
- Calhoun C. C dan Frinch A.V. 1982. *Vocational Education: Concep and Operation*, Wads Worth Publishing Company: California.
- Cheng, Y.C. 2005. *New Paradigm for Re-engineering Education, Globalization, Localization and*

Individualization, Springer:
Netherland.

Herminanto Sofyan. 2007. *Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Pendidikan Kejuruan Teknik Otomotif*, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Saharuddin, 2012. Pendidikan Kejuruan.
<http://digilib.unm.ac.id/jurnalp-f.pdf>.

Slamet, P.H. 2008. *Desentralisasi Pendidikan Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Wilkins, S , 2001. *Human Resource Development Through Vocational Education in The United Arab Emirates*. Journal of Vocational Education and Training, ISSN 1363-6820.